

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam kesuksesan sebuah pendidikan. Makna guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Namun seorang guru tidak hanya sekedar mengajar dalam artian mentransfer pengetahuan. “Guru juga harus mendampingi, membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai” (Jaenuri, 2017: 125). Tanpa seorang guru seberapa bagus tujuan pendidikan dan kurikulum akan dianggap mati dan tidak berguna. Guru adalah pemeran utama selain siswa, sedangkan proses belajar mengajar adalah interaksi timbal balik dalam penyampaian ilmu. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki sebuah kompetensi guna mempermudah dalam penyampaian ilmu dan segala hal yang menunjang terlaksana tugasnya.

Kompetensi memiliki arti “kemampuan dan kecakapan” (Fauzi & Mudzakkir, 2017: 2). Selain itu kompetensi juga dapat diartikan sebagai “pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya” (Fatmawati, 2014: 12-13). Kompetensi merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga mencapai tujuan secara optimal. Di

dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai Guru dan Dosen, yakni “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Betapa pentingnya sebuah kompetensi bagi seorang guru. Kompetensi bisa disebut sebuah standar, sehingga kompetensi dijadikan sebuah tolak ukur bagus tidaknya seorang guru dalam mencapai tujuan selain itu juga menjadi cerminan keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan ilmu. Terlebih seorang guru ISMUBA yang ada dasarnya mencetak generasi yang unggul dalam beribadah, baik dalam akhlak dan kuat dalam aqidahnya sesuai Al Quran dan As-Sunnah sehingga begitu penting peranannya dalam membimbing peserta didik. Maka dari itu kompetensi yang dimiliki guru harus sesuai dengan standarnya sehingga tercapai tujuan dengan tepat dan sempurna. Contohnya kompetensi guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon yang sudah cukup baik.

Seperti hasil wawancara kepada Ibu Khomsatun, S.P., M.Si. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Januari 2019 terkait Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon, beliau menyatakan bahwa:

“Guru ISMUBA di sini adalah guru non PNS dan masih ada tiga guru yang belum lulus S1. Terkait keilmuan dalam mengajar bervariasi namun rata-rata masih menggunakan metode ceramah, sedangkan penggunaan alat peraga masih sangat minim. Secara sosial biasa-biasa saja dan jika dilihat dari kepribadian ada yang terbuka dan tertutup. Terkadang juga karena kesibukan di luar guru tidak bisa masuk untuk mengajar. Administrasi sendiri juga masih susah bahkan guru ISMUBA yang bersertifikasi baru satu orang namun mereka juga tetap kompak, dalam memberikan ilmu juga seluas-luasnya sesuai dengan yang dimiliki”.

Aspek lain juga menunjukkan bahwa penguasaan pembelajarannya guru masih kesulitan dalam mengendalikan kelas. Guru masih kesulitan dalam menarik perhatian siswa agar fokus dengan pelajaran, masih banyak juga siswa yang sibuk dengan HP nya sendiri-sendiri sehingga acuh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ada juga guru yang sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan seberapa tingkat pemahaman siswa. Proses pembelajaran juga masih terkesan monoton. Tidak sedikit siswa lebih menunggu-nunggu cerita dari guru dibandingkan menelaah materi pelajaran.

Dampaknya, suasana kelas kurang terkondisikan, peserta didik kurang fokus dalam belajar, dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Adapun akibat lainnya yaitu proses internalisasi guru terhadap peserta didik belum tertanam dengan baik. peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan sangat sedikit minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik juga belum bisa menerapkan nilai-nilai pembelajaran dalam kesehariannya, khususnya dalam penerapan akhlak dan aqidah.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kompetensi guru ISMUBA, peneliti akan mendalaminya dengan membuat penelitian yang berjudul Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesioanl Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon?
2. Apa saja Faktor Penghambat Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon?
3. Apa saja strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditarik tujuan penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat keberhasilan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon.
3. Untuk menjelaskan strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Temon.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti bisa dijadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran dalam realita kehidupan serta mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan dan keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo bisa dijadikan masukan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi pembaca bisa dijadikan referensi ataupun sekedar informasi mengenai kompetensi guru.